

**PELAKSANAAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PADA PUSAT
PELATIHAN PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) KARYA
NYATA KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN
KAMPAR**

Oleh:

Ahmad Akbar
(akbar.ahmad23@yahoo.com)
Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Prodi Administrasi Publik - Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 -
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Training and development is an activity to improve the quality of human resources in achieving mastery of skills, knowledge, and abilities. The formulation of the problem in this research is how the "Implementation of Training and Development at the Center for Agricultural Training Rural Governmental of Real Kubang Jaya Subdistrict Siak Hulu and Kampar Factors affecting Implementation of Training and Development at the Center for Agricultural Training Rural Governmental of real Kubang Jaya Subdistrict Siak Hulu Kampar "with the aim of research to" Knowing Implementation of Training and Development at the Center for Agricultural Training Rural Governmental of real Kubang Jaya Subdistrict Siak Hulu and Kampar Knowing factors affecting Implementation of Training and Development at the Center Governmental Rural Agricultural training of Real Kubang Jaya Subdistrict Siak Hulu and Kampar". The method used is descriptive qualitative method, the analysis that seeks to provide a detailed description based on the fact that some in the field regarding the implementation of training and development, especially on Governmental Rural Agricultural Training Centre of Real Kubang Jaya. The data used in this study consisted of (Assessment of Needs, Objectives, Materials Program, Principles of Learning), and secondary (Cost Effectiveness, Accuracy and Compatibility Facility, Capabilities and Preferences Participant, Capabilities and Preferences Instructor). Data collection techniques include: observation, interviews, and a review of documentation. Involving thirteen persons consisting of one head of one person BPPKP field P4S P4S chairman of the public relations and promotions section P4S three instructors from three participants three alumni and one P4S environmental community. The results of this research is Implementation of Training and Development at the Center for Agricultural Training Rural Governmental of Real Kubang Jaya Subdistrict Siak Hulu and Kampar yet well run. This is because all of the participants have had training in real work P4S Kubang Jaya have increase in knowledge, skills and abilities. But such knowledge is only possessed a moment, except for the capital gain from the government and can apply their knowledge.

Keywords: Training, Development, Agricultural Training Center of rural

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian terus dilakukan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini adalah Kementerian Pertanian. Di dalam pembangunan pertanian peran SDM itu sendiri mendapatkan perhatiannya secara khusus dengan diadakannya berbagai macam pelatihan khusus mengenai SDM itu sendiri dan menjalankan seminar-seminar yang membahas tentang SDM pertanian. Adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah di mana daerah sebagai pelaksana pembangunan pertanian menuntut jumlah dan SDM institusi pertanian yang memadai.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) sebagai lembaga pelatihan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani secara swadaya, baik perorangan maupun kelompok, secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan SDM pertanian dalam bentuk pelatihan dari, oleh dan untuk petani serta masyarakat pedesaan. Hal ini merupakan wujud nyata partisipasi aktif petani, khususnya petani maju yang usahanya layak dicontoh dan ditiru oleh petani lainnya dalam mempercepat penerapan teknologi baru di bidang pertanian/agribisnis di tingkat petani dan masyarakat pedesaan.

Menyadari pentingnya kualitas sumberdaya petani dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, para pembina dan pemangku kepentingan lainnya

terus berupaya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan petani dalam beragribisnis. Beberapa metode pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya petani tersebut dipilih dan diterapkan sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang dihadapi petani. Diantara metode pelatihan yang sering digunakan dan telah terbukti efektif adalah metode petani belajar dari sesama petani dalam kondisi faktual di lapangan *learning by doing* atau belajar sambil bekerja, yang dikenal dengan metode magang.

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya merupakan tempat belajar bagi para petani dan masyarakat yang didirikan sejak tahun 2004 oleh kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.. Tanggal 24 Februari 2012 dengan nomor Sertifikat: 01/SM/440/M.01/02/2012 P4S Karya Nyata Kubang Jaya mendapat Sertifikasi dari Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian sebagai Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Kelas Madya.

Peseta pelatihan di P4S Karya Nyata Kubang Jaya dapat memilih jurusan pelatihan yang akan diikuti oleh peserta antara lain:

1. Jurusan pertanian peserta pelatihan diajarkan mengenai: Budidaya cabai, budidaya bawang merah, budidaya tanaman sayuran dan tanam hortikultura lainnya.

2. Jurusan perikanan peserta pelatihan diajarkan teknik pemijahan ikan Patin, Lele dan ikan Nila. Sedangkan untuk budidaya ikan diajarkan cara budi daya di kolam, kolam terpal dan keramba jaring apung, disamping itu peserta juga diajarkan bagaimana membuat komposisi pakan berupa pelet.
3. Untuk jurusan peternakan peserta diajarkan tentang budidaya ternak Sapi, Kambing, Ayam, Itik dan Unggas, disamping itu juga diajarkan teknik budidaya Hijauan Makanan Ternak dan pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi biogas dan kompos.

Jurusan pelatihan yang dipilih digunakan sebagai inti pembelajaran yang akan dikembangkan karena peserta pelatihan di P4S Karya Nyata Kubang Jaya diharuskan mempelajari sebagian materi dari jurusan lain yang ada di P4S Karya Nyata Kubang Jaya. Artinya jika ada peserta yang mengambil jurusan pertanian maka dia diharuskan mempelajari jurusan perikanan dan peternakan, hal ini karena P4S Karya Nyata Kubang Jaya menerapkan satu program yang sama pada ketiga jurusan.

Pengembangan yang dilakukan di P4S Karya Nyata Kubang Jaya adalah menciptakan penghasilan 10 sampai 15 juta Rupiah setiap bulan bagi peserta yang telah melakukan pelatihan di P4S Karya Nyata Kubang Jaya. Cara P4S Karya Nyata Kubang Jaya melaksanakan pengembangan adalah

memanfaatkan lahan 1000 meter kubik yang berisikan yaitu:

1. 6 ekor Sapi
2. 100 ekor Ayam
3. 200 ekor ikan Gurami, Nila atau Patin dan
4. Tanaman Bawang dan Cabe

Pelatih atau Instruktur P4S pada dasarnya adalah para petani dan pengelola P4S, yang dapat dibantu oleh para kontak tani, guru, penyuluh pertanian dan dinas instansi pemerintah daerah setempat dan tenaga lain yang dianggap perlu.

Instruktur pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya dilatih pada diklat bagi instruktur (TOT) dibimbing oleh Widyaiswara untuk menyusun materi pelatihan sesuai dengan hasil dari identifikasi kebutuhan pelatihan yang dilakukan oleh P4S Karya Nyata Kubang Jaya. Kemudian dibahas untuk menyusun bahan ajar dan cara untuk mengajarkannya ke Petani, sehingga di P4S Karya Nyata Kubang Jaya akan memberikan materi yang berbeda sesuai dengan spesifik lokalita.

Pengelolaan atau sistem pelatihan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pelatihan
Merupakan kombinasi antara ikut belajar sambil bekerja dengan pembekalan pengetahuan/keterampilan secara terstruktur, berupa bimbingan teori dan praktek, baik di ruangan kelas, laboratorium, maupun lapangan. Rancangan pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha tani.
2. Kurikulum dan Materi
Kurikulum dan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan

permintaan peserta didik, serta kemampuan yang dimiliki oleh penyelenggara pelatihan. Dalam menyusun kurikulum dan materi pelatihan, penyelenggara dapat bekerjasama dengan Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP), Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian (BIPP), Balai Latihan Industri dan Instansi lain yang terkait.

3. Metode pelatihan

Metode belajar diutamakan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif, dan menekankan kepada praktek, yang didasarkan atas pengalaman para pengelola. Pelajaran diberikan dalam bentuk kerja nyata atau ilmu terapan sesuai dengan kebutuhan/realitas di lapangan, sedangkan teori dalam bentuk kuliah/belajar di kelas hanya diberikan bila perlu saja.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki P4S adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2012 Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Kubang Jaya telah memiliki Kantor sebagai tempat bekerja bagi karyawan menjalankan system manajemen/tatausaha.
- b. Tersedianya lahan/obyek usahatani dan non-usahatani yang dapat dipakai untuk praktek.
- c. Tersedianya tempat menginap bagi peserta, maupun tempat lain di sekitarnya.
- d. Tersedianya ruangan kelas untuk proses belajar mengajar.

5. Sistem penilaian dan akreditasi

P4S Karya Nyata Kubang Jaya melaksanakan penilaian terhadap peserta didik melalui ujian/evaluasi akhir dan kesungguhan dalam proses pelatihan,

dan bagi yang lulus diberikan sertifikat. Bimbingan lanjutan oleh pengelola P4S Kubang Jaya kepada alumni peserta magang dilaksanakan dengan jalan menjalin ikatan kerjasama dalam upaya menyebarluaskan teknologi, informasi pasar dan pemasaran hasil usahatani dan non-usahatani serta memberikan bimbingan dan sekaligus membantu memecahkan masalah yang dihadapi alumni peserta magang. Di samping itu, dilakukan evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi hasil pelatihan atau permagangan secara bersama oleh peserta pelatihan, pengelola dan pengajar.

Dari lima aspek penting dalam pengelolaan sistem pelatihan diatas dapat dilihat tidak adanya konsistensi dalam menyusun program pelatihan sehingga langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan tidak dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan sistem pelatihan diatas terlalu umum dan tidak spesifik sehingga akan menyulitkan penyiapan dan pelaksanaan pelatihan sehingga acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan cara dan sarana-sarana yang diperlukan tidak terjawab.

Pemanfaatan alumni yang dilakukan P4S Karya Nyata Kubang Jaya adalah menjadikan alumni yang berhasil sebagai instruktur pada pelatihan yang akan datang, karena P4S Karya Nyata Kubang Jaya bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Kampar maka pemerintah Kabupaten Kampar juga bertanggung jawab dalam pemanfaatan alumni P4S Karya Nyata Kubang Jaya. Pemerintah Kabupaten Kampar

memberikan bantuan dana bergulir berupa tiga ekor Sapi untuk alumni jurusan Peternakan, bantuan pakan Ikan dan bibit Ikan bagi alumni jurusan Perikanan dan bantuan Pupuk serta bibit Cabe berkualitas bagi jurusan Pertanian.

Bantuan dana bergulir sangat sulit untuk didapatkan terutama bagi alumni yang baru menyelesaikan pelatihan, hal ini dikarenakan bantuan dana bergulir bergantung pada APBD Kabupaten Kampar. Jika satu angkatan berjumlah 120 orang maka alumni yang akan mendapatkan bantuan hanya berkisar 10 orang itupun tergantung kedekatan alumni dengan pihak pemberi bantuan. Alumni yang berhasil dan sukses dan dijadikan instruktur dalam pelatihan P4S Karya Nyata Kubang Jaya hanya 2 orang selama pelatihan P4S berlangsung. Hal ini membuktikan kurangnya pemanfaatan alumni baik dari P4S Karya Nyata Kubang Jaya maupun dari Pemerintah Kabupaten Kampar.

Fenomena dan masalah yang terjadi di lapangan sehubungan dengan pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya adalah:

1. Tidak adanya penjaminan konsistensi dalam menyusun program pelatihan yang mencakup materi, metode, cara penyampaian dan sarana pelatihan, sehingga langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan tidak dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Sasaran pelatihan

yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan cara dan sarana-sarana yang diperlukan, sebaliknya sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan penyiapan dan pelaksanaan pelatihan, sehingga dapat menjawab kebutuhan pelatihan.

2. Peserta pelatihan mempunyai latar belakang yang tidak sama seperti: pendidikan dasarnya, pengalaman kerjanya, dan usianya. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada P4S karena daya tangkap, persepsi, dan daya nalar mereka terhadap pelajaran yang diberikan berbeda sehingga tujuan pelatihan dan pengembangan pada P4S tidak akan tercapai.
3. Pelatih atau instruktur yang ahli dan pintar mentransfer pengetahuannya kepada peserta pelatihan sulit didapat. Akibatnya komunikasi antara penyusun program pelatihan dengan pihak yang memerlukan pelatihan akan terganggu, sehingga materi program P4S akan sulit diterima oleh peserta pelatihan.
4. Kurangnya pemanfaatan alumni pada pelatihan dan pengembangan di P4S. Hal ini akan menyebabkan pandangan masyarakat terhadap program P4S tidak berhasil atau gagal.

Apabila kenyataan diatas diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin program P4S Karya Nyata Kubang Jaya tidak akan berhasil dan Tujuan P4S didirikan tidak akan terwujud maka dipandang perlu untuk meneliti pelaksanaan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan judul “ **Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**”.

A. TUJUAN DAN KEGUANAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu

pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja dan seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memacu perkembangan Ilmu Administrasi Publik dan memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya tentang pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
2. Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya yang ingin memperdalam dalam kajian yang sama yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat P4S Karya Nyata Kubang Jaya dan tempat pelatihan yang terletak di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan subjek dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara menemukan *informan* dan *key informan* yang tepat. Bahwa subjek tersebut bersangkutan langsung dengan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya, yang pada proses pelatihan dan pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S).

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Studi kepustakaan

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh akan dibahas secara menyeluruh berdasarkan kenyataan yang terjadi di lokasi pelatihan atau kantor tempat penelitian ini dilaksanakan, kemudian dibandingkan dengan konsep maupun teori-teori yang mendukung pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, dan kemudian mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan devaliditas terhadap data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung dilapangan yang berkaitan dengan Pelaksanaan pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar angkatan XVII dan XVII 1-30 September 2014.

Dalam bab ini penulis memfokuskan permasalahan kepada 4 (empat) indikator yang dapat menerangkan bagaimana Pelaksanaan pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Untuk mengetahui Pelaksanaan pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar maka penulis menggunakan indikator sebagai berikut

1. Penilaian kebutuhan pelatihan dan pengembangan

Penilaian kebutuhan adalah suatu diagnosa untuk menentukan masalah yang dihadapi saat ini dan tantangan dimasa mendatang yang harus dapat dipenuhi oleh program

pelatihan dan pengembangan pada P4S Kubang Jaya.

Secara umum identifikasi kebutuhan pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan data dalam rangka mengidentifikasi bidang-bidang atau faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar tujuan pelatihan tercapai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data akurat tentang apakah ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan.

Identifikasi kebutuhan pelatihan diperlukan untuk menyiapkan rencana/program pelatihan. Hasil identifikasi kebutuhan pelatihan diperlukan sebagai dasar untuk merencanakan sebuah program. Ada 4 indikator dalam menentukan pelatihan dan pengembangan apa yang diperlukan dalam P4S Karya Nyata Kubang Jaya, yaitu:

1. Keinginan dan kebutuhan petani

Peserta yang mengikuti pelatihan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya berkeinginan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan cara mencari ilmu dibidang pertanian perikanan dan peternakan dan mengembangkan ilmu tersebut setelah selesai melaksanakan pelatihan. Keinginan peserta tersebut diwujudkan pemerintah dengan memfasilitasi kebutuhan peserta yang mengikuti pelatihan, serta pemerintah memberikan bantuan sembako bagi keluarga yang ditinggalkan selama petani tersebut mengikuti pelatihan.

Bagi peserta yang telah lulus diberikan sertifikat tanda kelulusan dan sertifikat tersebut digunakan

untuk meminjam uang untuk modal usaha dan mendapatkan bantuan bergilir dari Pemerintah Kabupaten Kampar.

2. Pelatihan apa yang pernah diikuti petani

Dengan mengetahui pelatihan yang pernah diikuti oleh petani atau pernah diadakan di suatu desa, maka tidak akan terjadi pengulangan materi.

3. Potensi apa yang bisa dikembangkan di daerah tersebut

Dengan mengetahui potensi daerah, pihak sekolah bisa menawarkan pelatihan yang sesuai dengan potensi daerah tersebut. Jadi pelatih bisa menjadi inspirator dan pendamping untuk mengembangkan "sesuatu yang baru" bagi daerah tersebut.

4. Kompetensi apa yang ingin dikembangkan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam pelatihan ini adalah menciptakan penghasilan 10 sampai 15 juta Rupiah setiap bulan bagi peserta yang telah melakukan pelatihan di P4S Karya Nyata Kubang Jaya. Cara P4S Karya Nyata Kubang Jaya melaksanakan pengembangan adalah memanfaatkan lahan 1000 meter kubik yang berisikan yaitu:

1. 6 ekor Sapi
2. 100 ekor Ayam
3. 200 ekor ikan Gurami, Nila atau Patin dan
4. Tanaman Bawang dan Cabe

2. Tujuan pelatihan dan pengembangan

Tujuan pelatihan dan pengembangan harus dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh Pemerintah serta dapat membentuk tingkah laku yang diharapkan serta kondisi-kondisi bagaimana hal tersebut dapat tercapai. Tujuan yang dinyatakan ini kemudian menjadi standar terhadap kinerja peserta dan program yang dapat diukur sehingga memberikan pedoman kepada instruktur dan peserta untuk mengevaluasi kesuksesan mereka.

3. Materi program

Materi program pelatihan dan pengembangan dirumuskan berdasarkan kebutuhan peserta yang diperoleh dengan mempelajari biodata yang bersangkutan, usaha agribisnis di daerah asal masing-masing, serta aspek yang ingin dipelajari selama pelatihan. Selain diperlukan untuk merumuskan materi pelatihan, informasi tentang hal-hal tersebut perlu didokumentasikan dengan baik untuk memudahkan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pembinaan. Materi pelatihan dibuat secara tertulis, sistematis sehingga mudah dipahami, serta dilengkapi dengan lembar persiapan pembelajaran. Akan lebih baik lagi bila materi tersebut dibuat tertulis dalam bentuk modul pembelajaran, sehingga proses belajar-mengajar lebih terstandarisasi.

Materi program disusun dari estimasi kebutuhan dan tujuan pelatihan dan pengembangan. Kebutuhan disini dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang

diperlukan, dan berusaha untuk mempengaruhi sikap. Materi harus dapat menganalisis bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta atau motivasi peserta yang rendah.

4. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran di P4S Karya Nyata Kubang Jaya dilaksanakan berdasarkan pendekatan belajar orang dewasa dengan menerapkan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*) dan belajar sambil mengamati (*discovery learning*).

1. Belajar sambil bekerja

Ilmu dan teknologi tidak cukup sekedar dimengerti dan dipahami melalui kegiatan belajar saja, tetapi juga perlu diterapkan. Dengan belajar sambil menerapkan ilmu dan teknologi, petani akan bisa merasakan hasilnya dan hal ini selanjutnya akan mempengaruhi keyakinannya akan manfaat ilmu dan teknologi yang dipelajarinya. Dengan demikian cukup bekal bagi petani untuk pada akhirnya mengambil keputusan apakah akan mengadopsi ilmu dan teknologi yang dipelajarinya tersebut atau tidak.

2. Belajar sambil mengamati

Pada hakekatnya petani adalah peneliti di lahan atau usahanya sendiri. Dalam pengalaman mengelola usaha agribisnis, petani dituntut untuk selalu “membaca” hal-hal yang timbul atau ditemuinya di lapangan dan menggunakan hasil pengamatannya tersebut untuk mengembangkan temuan-temuan baru dalam rangka memecahkan masalah-masalah dalam usaha agribisnis, baik dalam interaksinya dengan iklim, cuaca, tumbuhan, hama penyakit, tanah, dan perlakuan manusia.

Prinsip pembelajaran merupakan suatu pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif. Semakin banyak prinsip ini direfleksikan dalam pelatihan dan pengembangan, semakin efektif pelatihan dan pengembangan tersebut. Prinsip-prinsip ini mengandung unsur partisipasi, pengulangan, relevansi, pengalihan dan umpan balik.

1. Partisipasi

Partisipasi meningkatkan motivasi dan tanggapan sehingga menguatkan proses pembelajaran . sebagai hasil dari partisipasi peserta akan belajar lebih cepat dan mempertahankan pembelajaran jangka panjang.

2. Pengulangan

Pengulangan merupakan proses mencetak satu pola kedalam memori peserta

3. Relevansi

Pembelajaran akan sangat membantu apabila materi yang dipelajari mempunyai arti yang maksimal

4. Pengalihan

Semakin dekat kesesuaian antara program kebutuhan pelatihan, semakin cepat peserta dapat belajar dari pekerjaan utama

5. Umpan balik

Umpan balik memberikan informasi kepada peserta mengenai kemajuan yang dicapai, sehingga peserta dapat menyesuaikan sikap untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin. Tanpa umpan balik peserta tidak dapat mengetahui kemampuan dan mereka dapat menjadi tidak puas.

B. Peningkatan Pengetahuan Keterampilan dan Kemampuan Peserta P4S Karya Nyata Kubang Jaya

Secara umum kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa: pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas kehidupan untuk hidup yang lebih layak. Disinilah kompetensi menjadi suatu karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja tinggi dalam pekerjaannya. Karakteristik itu muncul dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Petani yang telah selesai mengikuti pelatihan dan pengembangan dan langsung mendapatkan modal pinjaman bisa menerapkan langsung ilmu yang di dapat, tetapi bagi alumni yang tidak bisa menerapkan langsung ilmunya setelah mengikuti pelatihan lama-kelamaan ilmu yang didapat akan lupa, sehingga ilmu yang berharga sewaktu pelatihan tidak berguna lagi.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

1. Efektivitas biaya

Pembiayaan pelatihan dan pengembangan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal

sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

2. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas

Persiapan sarana dan prasarana jenis dan jumlah sarana yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan perlu direncanakan secara matang, baik peralatan pertanian, meja dan kursi belajar, white board, papan tulis, spidol, tikar, maupun kasur dan dalam tahun yang berjalan dapat didukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh P4S atau petani/masyarakat di sekitarnya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang diberikan P4S adalah:

a. Kelengkapan

1. Peserta diberikan :

Pakaian kerja/ Wearpack. Pakaian olah raga/training. Pakaian / baju koko untuk sholat, Sepatu kerja/boot, Sepatu olah raga, Topi pet. Tas, Buku materi pelatihan pertanian terpadu. Buku tulis, Pena/bolpoin, Pensil Peruncing pensil, Penghapus, Penggaris. Papan/alas menulis.

b. Akomodasi Konsumsi dan Layanan Medis

1. Peserta ditempatkan di Asrama/barak dengan mengikuti aturan yang berlaku selama pelatihan.
2. Peserta disediakan Makan, Minum dan Makanan ringan/snek, yang diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Peserta diberikan pelayanan Medis / Kesehatan di Kantor P4S Kubang Jaya yang di tangani oleh petugas puskesmas Siak Hulu sesuai jadwal yang telah di tentukan.
4. Bagi Peserta yang kondisi kesehatannya tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, akan dikembalikan ke tempat asalnya.
5. Selama dalam masa pelatihan Peserta diharapkan melaksanakan Sholat lima waktu berjamaah.

3. Kemampuan dan preferensi peserta

Keinginan peserta perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Peserta adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya. Dalam proses belajar peserta menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar.

Kemampuan-kemampuan bahan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang tujuan belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan

peserta semakin sadar akan kemampuan dirinya. Hal ini akan memperkuat keinginan untuk semakin mandiri. peserta yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya.

1. Peserta

Peserta pelatihan dan pengembangan adalah petani, calon petani, pengelola dan calon pengelola P4S serta pelaku usaha agribisnis lainnya yang memiliki minat untuk mempelajari ilmu pertanian khususnya dibidang pertanian, perikanan dan peternakan. Agar kegiatan pelatihan dan pengembangan dapat memberikan manfaat yang optimal kepada peserta sekembalinya ke daerah asal masing-masing, sebaiknya kegiatan magang tidak hanya diikuti oleh petani selaku kepala keluarga, tetapi juga secara bergantian diikuti oleh istri (wanita tani) dan pemuda/pemudi tani yang mengambil peran dalam usaha agribisnis keluarga.

2. Persyaratan peserta

Peserta magang hendaknya memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a) Memiliki minat belajar untuk mengembangkan usaha agribisnis
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Bersedia mentaati perjanjian/kesepakatan dan kontrak belajar
- d) Diutamakan masih dalam usia produktif (22 – 45 tahun).

3. Jumlah peserta

Demi efektivitas proses belajar, jumlah peserta magang di P4S sebaiknya tidak lebih dari 120

orang per angkatan. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menetapkan jumlah peserta, antara lain yaitu:

- a. Jumlah fasilitator/instruktur di P4S yang menguasai topik/materi magang.
- b. Sarana dan prasarana belajar-mengajar yang dimiliki oleh P4S.
- c. Ketersediaan sarana akomodasi, baik yang dimiliki oleh P4S, maupun yang tersedia di rumah-rumah penduduk di sekitar P4S.

4. Kemampuan dan Preferensi Instruktur

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para instruktur dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara instruktur dan peserta pelatihan yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pelatihan.

a. Kemampuan Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta pelatihan dan pengembangan yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran.

b. Kemampuan kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berahlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan

c. Kemampuan Sosial, adalah kemampuan instruktur yang

meliputi kemampuan untuk: Berkomunikasi lisan, tulisan, dan / atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan

d. Kemampuan profesional yang meliputi : Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan mengembangkan dan menyebarkan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Instruktur P4S sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Berhasil dalam usaha agribisnis;
- b. Menguasai bidangnya atau sering mengikuti pelatihan di bidangnya;
- c. Mampu menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa;
- d. Mampu menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif;
- e. Mampu menyiapkan materi belajar berupa lembar persiapan pembelajaran yang sistematis dan mudah dimengerti atau modul;
- f. Mampu menggunakan alat bantu belajar-mengajar yang sederhana;
- g. Mampu mengevaluasi hasil belajar-mengajar.

Jumlah instruktur P4S yang dibutuhkan untuk suatu topik/materi pelatihan tertentu disesuaikan dengan jumlah peserta, sehingga mencapai rasio pelayanan peserta yang memadai. Dalam rangka mendukung efektivitas proses belajar-mengajar, fasilitator/instruktur P4S dapat dibantu oleh kontak tani/petani maju di sekitarnya, atau

fasilitator/instruktur dari P4S lain dengan keahlian sejenis, atau narasumber dari luar P4S yang berasal dari dinas/badan/balai pelatihan/instansi terkait, sesuai topik/materi permagangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada bab pembahasan tentang Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Belum Berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan semua peserta yang telah mengikuti pelatihan di P4S Karya Nyata Kubang Jaya memiliki peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Tetapi ilmu tersebut hanya dimiliki sesaat, kecuali bagi yang mendapatkan modal dari pemerintah dan bisa mengaplikasikan ilmunya. Bagi yang tidak mendapatkan modal ilmu tersebut akan lupa, sehingga pelatihan selama ini hanya membuang dana dan waktu saja.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Nyata Kubang Jaya Kecamatan

Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu meliputi

a. Efektivitas Biaya

Tidak adanya kejelasan biaya dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada P4S Karya Nyata Kubang Jaya, pihak penyelenggara sepertinya menyembunyikan persoalan jika ditanya menyangkut soal dana

b. Ketepatan dan Kesesuaian Fasilitas

Fasilitas yang diberikan pihak penyelenggara masih minim, sehingga proses pelatihan akan terganggu dan tujuan pelatihan tidak akan terwujud.

c. Kemampuan dan Preferensi Peserta

Peserta yang mengikuti pelatihan beraneka ragam ada yang memang serius mencari ilmu dan ada yang main-main. Sehingga materi yang disampaikan tidak mudah meresap kedalam pikiran peserta.

d. Kemampuan dan Preferensi Instruktur.

Instruktur yang memberikan materi sudah bagus dan sangat disukai oleh peserta, sehingga antusias peserta untuk belajar sangat tinggi. Jika dilihat dari instruktur yang berasal dari dinas sering terlambat bahkan tidak hadir, sehingga peserta tidak belajar atau digantikan instruktur lain yang tidak menguasai materi

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dirumuskan beberapa saran penelitian, sebagai berikut:

1. Peserta

Hendaknya peserta yang mengikuti pelatihan adalah peserta yang benar-benar ingin mendapatkan ilmu, jika hanya main-main dan ingin menghindari tanggung jawab di rumah lebih baik tidak mengikuti pelatihan.

2. Pihak P4S Karya Nyata Kubang Jaya

Peserta yang mengikuti pelatihan hendaknya lebih disejahterakan, berikan fasilitas yang memadai, sehingga peserta lebih bersemangat mengikuti program pelatihan. Berikan kejelasan kepada peserta jika instruktur dari dinas tidak dapat hadir memberikan materi, dan carikan instruktur yang tepat sebagai pengganti

3. Instruktur

Instruktur dari dinas hendaknya memberikan kejelasan kalau tidak bisa hadir sehari sebelum pelatihan dimulai agar pihak penyelenggara bisa mencari pengganti sehingga peserta tidak dirugikan.

4. Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kampar BPPKP selaku yang memberikan dana hendaknya menilai apakah pelatihan yang dilaksanakan telah menghasilkan apa yang diinginkan, jangan dana banyak dihabiskan tapi kondisi peserta yang telah mengikuti pelatihan masih belum sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Amran, Kesma. 2014. *Pelatihan Pertanian Terpadu Bagi*

- Petani dan Pelaku Agrobisnis Kabupaten Kampar*. BPTP. Riau.
- Amstrong, G & Kotler P. 1997. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Carrell dan Kuzmits. 1982. *Pelatihan Tenaga Kerja*. PT Pradnya. Jakarta.
- Casio, Wayne, F. 1995. *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, and Profit*. Singapore: McGraw-Hill International Edition
- Decenzo, David A, dan Stephen P, Robbins. 1999. *Human Resource Depelopment*. John Willey and Sons Inc. USA.
- Dessler, Gary.1997. *Management Sumber Daya Manusia*. Terjemahan. Benyamin Molan. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallind. Jakarta.
- Flippo, Edwin B. 1988. *Manajemen Personalialia*. Erlangga. Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Trigenda Karya. Bandung.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Handoko, T Hani. 2001. *Manajemen personalialia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan H. S. 1990. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE.
- Irianto, Jusuf. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*. Insani Cendekia. Jakarta.
- M.L. Jhingan. 1996. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Graindo Persada. Jakarta.
- Milkovich T. George, John W. Boudreau. 1997. *Human Resource Management 6 th Edition*. A Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Procton, J. H. dan Thornton, W. M. (Diterjemahkan Mulyana Sugandi). 1983. *Latihan Kerja*. Bina Aksara. Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Saragih, Bungaran. 1998. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pusat Studi Pembangunan Lembaga